

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional yaitu mengembangkan perekonomian melalui peningkatan kualitas hidup manusia. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang paling dekat dengan rakyat diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.

Jumlah Koperasi di Indonesia pada tahun 2017 dikutip dari <http://www.depko.go.id> sebanyak 153.171 unit koperasi yang aktif. Dari jumlah tersebut, anggota koperasi aktif tercatat mencapai sebanyak 26.535.640 orang dan pada tahun 2017 volume usaha koperasi di Indonesia telah mencapai Rp. 266.134 miliar dengan modal sendiri sebesar Rp. 142.650 miliar, dan SHU sebesar Rp. 17.320 miliar. Namun selama tahun 2017 juga tercatat koperasi yang tidak sehat sebanyak 62.347 unit dan 4.013 koperasi ditutup karena sudah tidak ada aktivitas didalamnya atau melanggar ketentuan.

Koperasi yang kita kenal sebagai soko guru perekonomian Indonesia, perlu untuk dikembangkan dan diperkuat untuk menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan terciptanya masyarakat yang makmur dan berkeadilan. Dengan adanya koperasi merupakan salah satu bukti telah terciptanya kemakmuran dan meningkatnya kesejahteraan anggota. Tetapi keadaan itu harus diimbangi dengan

penerapan jatidiri koperasi yang kuat sehingga terciptanya lembaga koperasi yang memiliki falsafah dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota. Penerapan jatidiri dari koperasi untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa definisi koperasi, prinsip-prinsip koperasi dan nilai-nilai koperasi.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat akan menjadi wadah untuk perekonomian rakyat disekitarnya sehingga rakyat dapat memajukan perekonomiannya dan meningkatkan kesejahteraannya. Koperasi menurut Muhammad Hatta (halaman tamba 2001:17) “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip tolong menolong.”

Undang-Undang Republik Indonesia no. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 1 menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, jelas bahwa koperasi merupakan badan usaha yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya berdasarkan prinsip tolong menolong, dan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam melakukan kegiatannya koperasi selalu mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anggota. Untuk melakukan kegiatannya koperasi juga harus mampu mendukung kemampuan ekonomi anggotanya sehingga tercapai kesejahteraan anggota. Sebagaimana tujuan koperasi itu sendiri yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang tujuan koperasi, menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi sebagai lembaga ekonomi diharapkan mampu berkembang dan sejajar dengan lembaga ekonomi lainnya dalam melakukan kegiatan usaha. Untuk pencapaian hal tersebut maka secara profesional koperasi harus mampu memanfaatkan peluang-peluang usaha yang ada dan sekaligus dapat mengatasi persaingan dalam kegiatan usaha yang semakin ketat, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi tanpa mengorbankan asas hukum koperasi yang berlaku.

Fungsi manajemen merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam memimpin koperasi, fungsi manajemen yang terdapat pada koperasi adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kepemimpinan. Manajemen koperasi dapat didefinisikan sebagai cara pemanfaatan sumberdaya koperasi sebagai suatu ekonomi. Secara efektif dan efisien dengan memperhatikan lingkungan organisasi dalam rangka usaha mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dalam koperasi terdiri dari anggota koperasi, karyawan koperasi yang bekerja membantu jalannya usaha dalam koperasi, pengurus dan pengawas.

Untuk mengarahkan pada tujuan tersebut, maka koperasi perlu melakukan kebijaksanaan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia terutama peran pengurus dan karyawan dalam melakukan tugas-tugasnya untuk meningkatkan kinerja usaha Koperasi. Agar karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka diperlukan suatu upaya yang optimal dalam menciptakan faktor-faktor untuk dapat

memberikan motivasi kerja yaitu, dengan memberikan faktor kenyamanan, keinginan, atau harapan masa depan karyawan dan faktor lingkungan kerja.

Lancarnya Kinerja usaha koperasi tentunya memerlukan kerjasama yang baik antara pengurus dan karyawan, untuk hal tersebut karyawan harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta mengetahui manajemen yang menyeluruh terutama manajemen sumber daya manusia, manajer koperasi harus piawai untuk membangun koperasi di era sekarang ini semakin banyak tantangannya, yang diperlukan adalah bagaimana siasat menjadikan tantangan itu menjadi peluang.

Pengurus sebagai pemegang kebijakan perlu memotivasi karyawannya sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil kerja yang baik, pengurus harus mempunyai wawasan pengetahuan yang luas serta mengetahui manajemen yang menyeluruh terutama manajemen SDM, karena masalah kepegawaian memegang peranan penting khususnya dalam pembinaan dan pengembangan karyawan. Menurut James A.F. Stoner dalam Hari Sucahyowati (2017:5) :”**Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.**”

Penerapan Sumber daya manusia dilingkungan koperasi dalam mendayagunakan karyawan secara profesional, diharapkan dapat meningkatkan pencapaian tujuan koperasi dalam memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Karyawan dalam kaitannya dengan usaha yang dijalankan koperasi merupakan media yang menjembatani antara kebijakan pengurus dan anggota

yang direalisasikan dalam bentuk pelayanan, sedangkan pelaksanaan kerja karyawan dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lancarnya sebuah kinerja usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang dilakukan, dan hubungan dengan organisasi. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam meningkatnya suatu kinerja adalah pemberian motivasi.

Pemberian motivasi yang dapat mendukung karyawan untuk bekerja secara maksimal harapan bagi setiap karyawan untuk dapat bekerja dengan baik, sehingga akan memperoleh hasil kerja yang baik pula. Memberikan motivasi kepada karyawan agar karyawan bisa melakukan pekerjaannya dengan seoptimal mungkin. Untuk itu seorang manajer dapat memotivasi karyawannya, sehingga karyawan bisa termotivasi secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dan dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.

Menurut Triana Dewi Pakpahan (2009) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha artinya apabila variabel motivasi ditingkatkan maka kinerja usaha akan meningkat. dengan adanya pemberian motivasi kepada karyawan, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Tapi sebaliknya, kurangnya atau bahkan tidak adanya motivasi kerja karyawan akan menghambat kinerja usaha koperasi.

Jenis koperasi berdasarkan lingkungan terdapat 3 jenis koperasi yaitu koperasi Fungsional, Koperasi Unit Desa dan Koperasi Sekolah. Dalam melakukan penelitian,

peneliti melakukan penelitian pada koperasi fungsional yaitu jenis koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas pegawai-pegawai instansi atau kantor tertentu.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana (KPRI Sasakadana) merupakan koperasi yang berdiri pada tanggal 15 Oktober 1953, pengesahan akta pendirian koperasi oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat dengan No Badan Hukum : 21 / KOP / 2011 / PN-GRT TGL. 25 FEBRUARI 2011. Secara resmi dilakukan *launching* pada tanggal 25 April 1996 bertempat di Hotel Horison. Koperasi KPRI Sasakadana ini beralamat di Jl. Patriot no.9 Garut. Adapun Unit Usaha yang dijalankan KPRI Sasakadana Kabupaten Garut adalah :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha (WASERDA)
3. Unit Usaha Penyewaan Alat Pesta dan Tenda
4. Unit Penyewaan Wisma dan Gedung

Pemberian motivasi pada karyawan dapat berupa pemberian balas jasa yang layak dan adil, ketersediaan sarana dan prasarana kerja, adanya penghargaan dari atasan atas pekerjaannya, adanya jaminan keamanan serta tunjangan lainnya yang diberikan oleh organisasi pada karyawan seperti pemberian pujian dan pemberian penghargaan atas prestasi kerja karyawan. Kurangnya motivasi karyawan dalam bekerja, akan mengakibatkan kurang optimalnya kinerja karyawan yang akan memengaruhi kinerja usaha koperasi, mengukur kinerja usaha dalam organisasi berarti

melihat gambaran mengenai tingkat pencapaian usaha. Melihat data dan informasi tentang pencapaian KPRI Sasakadana Garut dalam pengelolaan usahanya, salah satunya dari perolehan hasil usaha salah satu unit usahanya yaitu Unit Waserda, seperti yang digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Rencana Dan Realisasi Pendapatan Unit WASERDA pada KP-RI Sasakadana Garut

Tahun	Rencana(Rp)	Realisasi (Rp)	Presentase(%)
2013	82.000.000	73.860.229	90,07
2014	82.000.000	61.083.442	74,49
2015	75.000.000	53.496.150	71,33
2016	50.000.000	62.890.870	125,78
2017	50.000.000	46.759.613	93,52

Sumber : Laporan Pertanggung jawaban Pada KPRI Sasakadana

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian realisasi dengan rencana yang ditetapkan oleh koperasi dalam Unit Usaha Waserda masih belum efektif, pada setiap tahunnya pendapatan Unit Usaha Waserda belum sesuai dengan yang sudah direncanakan, meskipun telah mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2016 namun terjadi penurunan lagi pada tahun 2017. Kinerja usaha koperasi belum memenuhi harapan diduga karena kurangnya motivasi kerja kepada karyawan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan pengurus, penulis menangkap fenomena bahwa gaji yang diterima karyawan masih kurang, kurangnya penghargaan secara materi atau non materi atas pekerjaan yang dilakukan karyawan, kurangnya pemberian sanjungan/pujian atas prestasi kerja, pemberian piagam serta pemberian tunjangan yang masih dirasakan belum optimal. Adapun

pemberian tunjangan tersebut diantaranya tunjangan kesehatan dan tunjangan beras. Padahal hal tersebut merupakan bagian dari motivasi kepada karyawan, sehingga membuat karyawan kurang termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dengan menentukan judul penelitian : **“ANALISIS MOTIVASI KERJA KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Kerja karyawan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut.
2. Bagaimana Kinerja Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut.
3. Upaya-upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Usaha berkaitan dengan motivasi kerja karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang motivasi kerja karyawan dalam meningkatkan kinerja usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Motivasi Kerja Karyawan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut.
2. Kinerja Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut.
3. Upaya-Upaya Yang Perlu Dilakukan Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Berkaitan Dengan Motivasi Kerja Karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memberi informasi yang bermanfaat untuk :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu koperasi pada umumnya, dan bidang Manajemen Bisnis pada khususnya dalam kajian mengenai Motivasi Kerja Karyawan dalam meningkatkan Kinerja Usaha. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan-perbandingan bagi penelitian-penelitian lainnya, khususnya bagi penelitian-penelitian yang mempunyai objek serta penelitian yang sama. Sebagai acuan untuk menilai kemampuan dalam meneliti dan menganalisis suatu masalah serta memecahkan permasalahan tersebut dengan ilmu yang telah didapat di masa perkuliahan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengurus koperasi ataupun semua pihak yang terlibat di KPRI Sasakdana Garut. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pemberian motivasi kerja karyawan dalam meningkatkan Kinerja Usaha sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

